

# Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Kelas V SD

Eky Setiawan Salo<sup>1)</sup>, Dina Ramba<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> ekysalo@gmail.com, <sup>2)</sup> dinaukitoraja@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 275 Inpres Raru. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja.*

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Talking Stick, hasil belajar

## I. Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dan ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional memuat pelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan aktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Mata pelajaran IPS sangat berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya.

Ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada

geografi dan sejarah. Terutama masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar pada peserta didik SD/MI di SD memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Oleh sebab itu para guru harus merancang pembelajaran IPS dengan memperhatikan tujuan-tujuan IPS itu sendiri, yakni selain pembelajaran ditunjukkan untuk pembelajaran konsep, pembekalan kemampuan, dan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial baik dari kehidupan pribadi, masyarakat dan ekonomi. Dengan kata lain IPS diharapkan membentuk pribadi masa depan yang mampu menjawab tantangan-tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi karena guru sering menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Peran guru sebagai fasilitator khususnya dalam pembelajaran sangat diperlukan mengingat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di-

ujian pada ujian nasional. Peran guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, kewibawaan guru dalam mengelola pembelajaran menentukan kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di sekolah tersebut, terungkap bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa hanya menyaksikan guru menjelaskan materi, siswa cenderung pasif, siswa sering mengantuk pada saat pembelajaran berjalan, malu dan takut untuk bertanya walaupun mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran kondisi pembelajaran seperti ini, menyebabkan hasil belajar siswa tidak akan optimal, tidak menarik dan membosankan. Adapun nilai hasil semester 1 (satu) mata pelajaran IPS tahun ajaran 2018/2019 pada siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru terdapat 11 orang siswa yang belum tuntas atau 50% dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai yaitu 65, ini menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya aktifitas belajar siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh para guru dan calon guru sekolah dasar (SD) untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS anak didiknya.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu tujuan untuk menggambarkan data hasil proses pembelajaran dengan menerapkan Model Talking Stick, mata pelajaran IPS pada siswa V SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [1].

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneli-

tian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja penelitian ini dilaksanakan di kelas V. Alasan untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah: (1) karena sudah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan guru. (2) sudah mengenal karakter siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan jumlah seluruh siswa 21 orang terdiri dari laki-laki 11 orang dan 10 perempuan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap-tahap pratindakan sebagai berikut:

1. Meminta izin dan mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
2. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS.
3. Mengadakan observasi di kelas V untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi IPS.

### A. Siklus I

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

#### 2. Pelaksanaan atau Tindakan

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pem-

belajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP, melaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, melaksanakan tes, melaksanakan wawancara, serta melaksanakan refleksi.

### 3. Observasi atau Pengamatan

Merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Observasi dilakukan secara hati-hati dan cermat oleh peneliti dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Talking Stick. Proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas V terhadap pelaksana pembelajaran IPS dengan menggunakan model Talking Stick dengan berpedoman pada lembar observasi siswa dan guru.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kelemahan yang dilakukan pada siklus I, serta refleksi dilakukan setelah tindakan dilakukan. Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan siklus II untuk memperbaiki kelemahan pada siklus agar permasalahannya yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas berhasil.

## B. Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I dapat dilakukan sebagai perencanaan pada siklus II. Pada dasarnya siklus I tidak jauh berbeda dengan siklus II. Pada siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang belum baik pada siklus I sehingga pada siklus II hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat.

Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara lengkap yaitu:

#### 1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V setelah menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar diperoleh melalui nilai tes formatif pada setiap siklus. Tes yang digunakan adalah tes

tertulis soal uraian. Analisis nilai/skor dalam penelitian ini dihitung berdasarkan bobot soal, dimana bobot ditentukan menurut tingkat kesulitan soal.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan [2]. Teknik observasi dilakukan oleh teman sejawat, guru kelas V SDN 275 Inpres Ruru dan guru melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Dalam observasi menggunakan lembar observasi.

#### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung [3], [4]. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran IPS dan dilaksanakan pada akhir penelitian. Dalam wawancara digunakan pedoman wawancara.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis gambar, maupun elektronik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Analisis data adalah merangkum data secara akurat dan benar. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa dan hasil tugas yang diberikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif.

##### (a) Observasi

Untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran maka dilakukan pengamatan. Observer memberikan skor pada masing-masing komponen yang dinilai.

Untuk menghitung data hasil pengamatan observasi siswa digunakan pre-

sentasi [5]:

$$\text{Nilai Observ.} = \frac{\text{Jlh skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(b) Tes

Untuk mengetahui nilai siswa pada setiap siklus, maka peneliti menghitung dengan menjumlah hasil tes yang diperoleh semua siswa dan membaginya dengan jumlah seluruh siswa kelas V. Untuk menentukan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus oleh [6].

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Data Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan yang dilakukan pada hari Senin 13 Mei 2019 bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas V SDN 275 Inpres Raru untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan rencana penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas V ditemukan data sebagai berikut: (1) hasil ketuntasan belajar hanya 33,33% (2) proses pembelajaran masih dinominasi oleh guru mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar siswa dan siswa sangat pasif dalam pembelajaran karena tidak bersemangat.

Oleh karena itu peneliti bersama guru kelas V bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. Adapun hal yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick, yang terdiri dari 2 siklus yakni siklus I dan II.

#### B. Data Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua dilakukan masing-masing selama 2x35 menit, dan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2019. Dalam penelitian berperan langsung sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Talking Stick dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V. Adapun tahapan-tahapan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2019 pukul 10.00-11.10 Wita pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah pertama yang dilakukan pada perencanaan yaitu, guru menyiapkan sebuah tongkat, menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, lembar kerja siswa, dan tes formatif. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi, pertanyaan untuk wawancara dan memilih guru kelas menjadi observer.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

###### (a) Pertemuan Pertama

Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V sebagai observer. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyerahkan lembar observasi kepada observer, dan menugaskan seorang teman sejawat untuk mengambil gambar/dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit yang dihadiri oleh 21 orang siswa. Dengan standar kompetensi yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Indikatornya adalah menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, sedangkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah siswa dapat menjelaskan

beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

- Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama ini guru memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta salah seorang siswa untuk berdoa, guru memperkenalkan diri satu persatu agar terjadi keakraban antara guru dan siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru mempersiapkan materi, alat peraga berupa tongkat yang dibutuhkan.

- Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan divariasikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang diawali dengan guru menyiapkan sebuah tongkat, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya dan mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut digilir dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab dan jika siswa tidak menjawab maka siswa tersebut harus menyanyi di depan kelas. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian memberikan soal (LKS)

untuk dikerjakan oleh siswa, disaat menjawab soal siswa tidak boleh bekerja sama. Soal tes berjumlah 5 nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai menjawab tes tersebut yang diberikan guru, guru dan siswa kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengumpulkan hasil kerja siswa, kemudian memberikan kesimpulan dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar baik dirumah maupun disekolah dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dan meminta salah satu siswa untuk berdoa.

(b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari tanggal 18 Mei 2019 mulai pukul 10.00-11.10 WITA dan dihadiri oleh seluruh siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru yang berjumlah 21 orang siswa. Pada pelaksanaan siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri dan yang mengambil gambar/dokumentasi adalah teman yang menempatkan diri dibagian belakang siswa atau dengan cara menyesuaikan posisi guru, yang bertindak sebagai observasi guru adalah wali kelas V. Materi yang disajikan yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dan lebih memfokuskan pada bagian yang belum dipahami siswa.

- Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, guru meminta salah seorang siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, merefleksikan pembelajaran.

- Kegiatan Inti

Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan mo-

del pembelajaran Talking Stick dan divariasikan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang diawali dengan guru menyiapkan sebuah tongkat, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut digilir dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab dan jika siswa tidak bisa menjawab maka siswa tersebut harus menyanyi di depan kelas. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru kemudian memberikan soal (LKS) kepada siswa untuk mengerjakannya soal berjumlah 5 nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Kemudian guru mengumpulkan hasil kerja siswa setelah semua siswa menjawabnya, guru dan siswa kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, melakukan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan masing-masing siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II, di saat siswa menjawab soal siswa tidak boleh bekerja sama. Soal tes berjumlah lima nomor dan dilak-

sanakan selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai menjawab tes yang diberikan guru langsung mengumpulkan tes tersebut, dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### 3. Observasi

#### (a) Pertemuan Pertama

- Observasi Guru

Pada pertemuan pertama yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I adalah seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Pada tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari beberapa aspek yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir.

Pada pertemuan I terdapat 15 indikator yang diamati observer terbagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun 3 indikator yang diamati dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) skor 3 dengan jumlah skor 9, terdapat 7 indikator yang diamati dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi cukup (C) skor 2 dengan jumlah skor 14, terdapat 5 indikator yang diamati dilaksanakan guru dengan kualifikasi kurang (K) skor 1 dengan jumlah skor 5, sehingga jumlah skor perolehan keseluruhan adalah 28, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 45 dikalikan dengan 100%. Sehingga hasil persentase pada observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah

62,22% dengan kualifikasi cukup (C).

- Observasi Siswa

Tindakan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I pertemuan I bahwa dari 15 indikator yang diamati yang direncanakan terdapat 7 indikator diamati skor 3 dengan jumlah skor 21, terdapat 6 indikator yang diamati skor 2 dengan jumlah skor 12, terdapat 2 indikator yang diamati skor 1 dengan jumlah skor 2, sehingga skor perolehan keseluruhan adalah 35, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 45 kali dengan 100%. Sehingga hasil presentasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 58,33% dengan kualifikasi cukup (C).

(b) Pertemuan Kedua

- Observasi Guru

Pada tindakan siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari beberapa indikator yang direncanakan. Observasi dalam pertemuan ini dilakukan oleh guru kelas V pada pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam pertemuan 2 terdapat 15 indikator yang diamati observer. Adapun 3 indikator yang diamati dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi baik (B) skor 3 dengan jumlah skor 9, terdapat 10 indikator yang dapat dilaksanakan

guru dengan kualifikasi cukup (C) skor 2 dengan jumlah skor 20, dan terdapat 2 indikator yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi kurang (K) skor 1 dengan jumlah skor 2, maka jumlah skor perolehan keseluruhan adalah 31, kemudian dibagi jumlah skor maksimal adalah 45 dikalikan dengan 100%. Sehingga hasil presentasi pada observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II adalah 68,88% dengan kualifikasi cukup (C).

- Observasi Siswa

Pada aktivitas siswa tindakan siklus I pertemuan II berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa,. Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I pertemuan II bahwa dari 15 indikator yang diamati yang direncanakan terdapat 1 indikator diamati skor 4 dengan jumlah skor 4, terdapat 6 indikator yang diamati skor 3 dengan jumlah skor 18, terdapat 8 indikator yang diamati skor 2 dengan jumlah skor 16, sehingga skor perolehan keseluruhan adalah 38, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 60 dikali dengan 100%. Sehingga hasil presentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 63,33% dengan kualifikasi cukup (C).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes, observasi, yang dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya perubahan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari skor awal siswa walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yakni  $\geq 80\%$  siswa memperoleh nilai minimal 70 atau telah memenuhi KKM yakni 65.

Dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan bimbingan dan hasil observasi dari guru kelas V dalam hal ini sebagai observer pada siklus I untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yakni sebagai berikut:

- (a) Guru perlu membimbing siswa untuk menetapkan konsep permasalahan berkaitan dengan ide siswa.
- (b) Siswa harus dimotivasi untuk menggunakan ide atau pendapat .
- (c) Menggunakan waktu secara efisien.
- (d) Harus lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### C. Data Siklus II

Dengan berbekal hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Sama halnya dengan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan selama 2x35 menit dan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Mei 2019.

#### 1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Talking Stick. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah persiapan kemerdekaan Indonesia. Menyiapkan lembar tes formatif, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan menyiapkan tongkat, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa dan dokumentasi.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

##### (a) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2019 mulai pukul 10.00-11.10 WITA yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru yang ber-

jumlah 21 0rang siswa. Pada pelaksanaan siklus ini yang bertindak sebagai guru peneliti sendiri dan yang mengambil gambar/dokumentasi adalah teman yang menempatkan diri dibagian belakang siswa atau dengan cara menyesuaikan posisi guru yang bertindak sebagai observasi siswa adalah teman dan observasi guru adalah wali kelas V.

##### • Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, guru meminta salah seorang siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, merefleksikan pembelajaran.

##### • Kegiatan Inti

Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan divariasi dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang diawali dengan guru menyiapkan sebuah tongkat, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut digilir dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab dan jika siswa tidak bisa menjawab maka siswa tersebut harus menyanyi didepan kelas. Demikian



seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian memberikan soal (LKS) untuk dikerjakan oleh siswa, disaat menjawab soal siswa tidak boleh bekerja sama. Soal tes berjumlah 5 nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai menjawab tes yang diberikan guru, guru dan siswa kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. Dan memberikan tes evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan masing-masing siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II, di saat siswa menjawab soal siswa tidak boleh bekerja sama. Soal tes berjumlah lima nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai menjawab tes yang diberikan guru langsung mengumpulkan tes tersebut, dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.

(b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari tanggal 18 Mei 2019 mulai pukul 10.00-11.10 WITA dan dihadiri oleh seluruh siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru yang berjumlah 21 orang siswa. Pada pelaksanaan siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri dan yang mengambil gambar/dokumentasi adalah teman yang menempatkan diri dibagian belakang siswa atau dengan cara menyesuaikan posisi guru, yang bertindak sebagai observasi guru adalah wali kelas V. Materi yang disajikan yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dan lebih memfokuskan pada bagian yang belum dipahami siswa.

i. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, guru meminta salah seorang siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, merefleksikan pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti

Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan divariasikan dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang diawali dengan guru menyiapkan sebuah tongkat, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut digilir dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab dan jika siswa tidak bisa menjawab maka siswa tersebut harus menyanyi di depan kelas. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru kemudian memberikan soal (LKS) kepada siswa untuk mengerjakannya soal berjumlah 5 nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Kemudian guru mengumpulkan hasil kerja siswa se-

telah semua siswa menjawabnya, guru dan siswa kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

iii. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, melakukan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan masing-masing siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II, di saat siswa menjawab soal siswa tidak boleh bekerja sama. Soal tes berjumlah lima nomor dan dilaksanakan selama 15 menit. Setelah semua siswa selesai menjawab tes yang diberikan guru langsung mengumpulkan tes tersebut, dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.

(c) Observasi

i. Pertemuan Pertama

• Observasi Guru

Pada tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan sangat baik dari beberapa aspek yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan I ini terdapat 15 indikator yang dapat diamati. Adapun 10 indikator dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) skor 3 dengan jumlah skor 30, terdapat 5 indikator yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi cukup (C) skor 2 dengan jumlah skor 10, maka jumlah skor perolehan ke seluruhnya adalah 40, kemudian dibagi jumlah skor maksimal adalah 45 dikalikan dengan 100%, sehingga hasil

persentase pada observasi aktivitas guru adalah 88,88% dengan kualifikasi baik (B).

• Observasi Siswa

Pada aktivitas siswa tindakan siklus II pertemuan I berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus II pertemuan I bahwa dari 15 indikator yang diamati yang direncanakan terdapat 9 indikator diamati skor 4 dengan jumlah skor 36, terdapat 6 indikator yang diamati skor 3 dengan jumlah skor 18, sehingga skor perolehan keseluruhan adalah 54, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 60 dikali dengan 100%. Sehingga hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

ii. Pertemuan Kedua

• Observasi Guru

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan II adalah seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Pada tindakan siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari beberapa aspek yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Pada pertemuan II terdapat 15 indikator yang diamati observer terbagi dalam 3 kegiatan

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun 14 indikator yang diamati dapat dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi sangat baik (SB) skor 3 dengan jumlah skor 42, terdapat 1 indikator yang diamati oleh guru dengan kualifikasi cukup (C) skor 2 dengan jumlah skor 2 sehingga jumlah skor perolehan keseluruhan adalah 44, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 45 dikalikan 100%. Sehingga hasil persentase pada observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II adalah 97,77% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- Observasi Siswa

Pada aktivitas siswa tindakan siklus II pertemuan II berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus II pertemuan II bahwa dari 15 indikator yang diamati yang direncanakan terdapat 14 indikator diamati skor 4 dengan jumlah skor 56, terdapat 1 indikator yang diamati skor 3 dengan jumlah skor 3, sehingga skor perolehan keseluruhan adalah 59, kemudian dibagi jumlah skor maksimal 60 dikali dengan 100%. Sehingga hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II adalah 98,33 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pertimbangan di atas maka observer, peneliti kelas V SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja teman sejawat sepakat untuk tidak dilanjutkan lagi ke siklus beri-

kutnya karena hasil belajar siswa sudah berhasil/meningkat.

#### D. Hasil Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada siswa dan guru satu kali selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan mereka tentang penerapan model pembelajaran Talking Stick. Adapun hasil wawancara yaitu:

1. Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick sangat direspons baik oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa yang diwawancarai yang mengatakan bahwa sangat senang mengikuti pelajaran karena pelajarannya menyenangkan karena dalam pembelajaran siswa akan menyanyi sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh untuk belajar dibandingkan dengan hanya memberikan materi dengan metode ceramah.

2. Wawancara Guru

Dari hasil wawancara dengan guru, secara terbuka guru mengatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick ini sangat bagus dan cocok dalam pembelajaran IPS karena model ini mengajak siswa untuk mengemukakan pendapat, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru menyarankan supaya model pembelajaran Talking Stick ini masih perlu diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan, pasif dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, aktivitas yang dimaksimalkan merupakan segala hal yang dilakuk-

an manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka berperan sebagai masyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. IPS akan mudah dipelajari, dipahami dan diingat serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga mengubah cara berpikir sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengelola kelas supaya siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memilih model, metode atau strategi belajar yang bisa membuat siswa aktif belajar, contohnya model pembelajaran Talking Stick. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dimana dalam pembelajaran tersebut masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang berasal dari guru dan dari siswa sehingga pembelajaran belum berhasil, diantaranya: 1) penyampaian indikator pembelajaran kurang jelas, 2) penyajian materi pembelajaran belum sepenuhnya maksimal dilaksanakan, 3) guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Talking Stick termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Dalam proses pembelajaran siswa dengan aktif bekerja sama dengan menggilir tongkat sampai mendapat aba-aba berhenti tersebut dengan temannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dari permasalahan yang dikemukakan mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Dimana dari pelaksanaan tin-

dakan siklus I yaitu, 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 70-84 atau 28,57%, 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 55-69 atau 33,33%, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 46-54 atau 19,09%, 3 orang siswa mendapat nilai 0-45 atau 14,28%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan salah satu hasil belajar siswa sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang berdasarkan hasil observasi siklus II kegiatan guru dan siswa sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan baik. Dimana dalam pembelajaran siklus II menunjukkan adanya perubahan sudah sesuai dengan Talking Stick, yang mana apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses belajar maupun hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I, di antaranya: penyampaian indikator-indikator pembelajaran sudah jelas diberikan kepada siswa, sehingga adanya perubahan pada diri siswa masing-masing yaitu siswa dapat memahami materi dengan cepat, siswa giat belajar, siswa selalu siap menjawab pada saat ditanya dan siswa juga lebih giat mengerjakan tugas, dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan giat mengerjakan tugas, dalam aktivitas belajar guru menjelaskan dan siswa mendengar sehingga kondisi kelas jadi tenang dan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Guru sudah membimbing siswa secara individu yang mengalami kesulitan. Semua siswa telah berperan aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada saat pemberian tugas. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah meningkat secara signifikan, dimana siswa telah mencapai pada tingkat keberhasilan yang diinginkan yakni  $\geq 80\%$  siswa dikelas

mendapatkan nilai  $\geq 80\%$  dan telah memenuhi standar KKM. Dari pelaksanaan tindakan siklus II, 9 orang siswa yang memperoleh nilai 85-100 atau 42,85%, dan 10 orang mendapat nilai 70-84 atau 47,61%, 2 orang siswa mendapat nilai 55-69 atau 9,52%. Hal ini dikarenakan guru sudah maksimal dalam menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dengan baik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa maka pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai target indikator minimal yang diterapkan sebelumnya yakni apabila  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa telah mencapai nilai minimal 70 maka pembelajaran dikatakan berhasil. Dengan melihat indikator keberhasilan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang dibangun oleh peneliti yakni jika menggunakan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran IPS maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru, sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Keterampilan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Hasil penelitian pada hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick mengalami peningkatan. Belajar menurut Topanus Tulak adalah suatu perubahan atau proses dimana seseorang berubah perilakunya dari tidak tahu menjadi tahu atau sebagai akibat pengalaman yang terjadi [7], [8]. Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, perubahan, perilaku, dan pengalaman [9]. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi yang diberik-

an dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dimana dalam pembelajaran tersebut masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang berasal dari guru dan dari siswa sehingga pembelajaran belum berhasil. Dalam pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 275 Inpres Raru Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yaitu di siklus I skor ketuntasan hanya 38,09% dan di siklus II sudah meningkat yaitu skor ketuntasannya 95,23%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sekolah dasar perlu menerapkan model pembelajaran Talking Stick sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini, perlu memperhatikan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

## REFERENSI

- [1] Zuriyah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [2] Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta, 2004.

- [3] Husaini, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [4] Sukmadinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [5] Y. Acep, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Famila, 2010.
- [6] U. Wahyudin, Evaluasi Pembelajaran SD. Bandung: UPI Press, 2006.
- [7] T. Tulak, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar," 2017.
- [8] T. Tulak, "Gambaran Gaya Belajar Siswa Yang Tinggal Di Daerah Lingkungan Pasar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara," Sep. 2018.
- [9] S. Anita, Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.